

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis antara lain dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Matriks Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian (Peneliti, tahun)	Desain Metodologi dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Role of Knowledge and Attitude toward Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) of Medical Students 2009 Universitas Padjadjaran Sufia Permatasari Syaefullah, dkk (2014)</i>	Desain penelitian : deskriptif kuantitatif Hasil penelitian : Jumlah siswa yang berpengetahuan baik dan berpengetahuan kurang tidak berbeda (50,7% vs 40,3%). Sebagian besar sikap responden tidak sesuai dengan program PHBS (p=0.805)	Metode penelitian yang digunakan dan fokus penelitian pada PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat)	Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data chi-square. Penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data univariat
2	Faktor Dominan Yang Mempengaruhi PHBS Di Permukiman Kota Padang Ringga Rahmi Prima, dkk (2017)	Desain penelitian: penelitian analitik dengan desain <i>mixed method</i> atau metode campuran dengan jenis <i>sequential eksplanatory</i> Hasil penelitian : Hasil statistik menunjukkan faktor yang mempengaruhi PHBS adalah pengetahuan (p value= 0,021), sikap (p value= 0,022) dan sanitasi dasar (p value= 0,007). Faktor	Fokus penelitian pada PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat)	Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data chi-square. Penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data univariat

No	Judul Penelitian (Peneliti, tahun)	Desain Metodologi dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		dominan yang mempengaruhi penerapan PHBS adalah sanitasi dasar. Pemenuhan sanitasi dasar meningkatkan penerapan PHBS sebesar 5,8 kali. Hasil penelitian kualitatif menjelaskan masyarakat yang tidak menerapkan PHBS tidak mau memenuhi sanitasi dasar		
3	<i>Clean And Healthy Life Behavior (PHBS) In ngadirojo, Wonogiri Regency</i> Nita Yunianti Ratnasari (2017)	Desain penelitian : deskriptif kuantitatif Hasil penelitian : PHBS diperoleh Desa KerjoLor (76,42%) dan Desa Ngadirojo Kidul (82,75%). Dari dua desa tersebut, terdapat tiga indikator PHBS dengan nilai terendah, yaitu tidak merokok (41%), kepesertaan Jaminan Kesehatan (JPK) (46%), dan Program Keluarga Berencana (KB) (52%). Indikator PHBS tertinggi adalah air bersih (99,5%) dan jamban sehat (98,5%). Pencapaian PHBS di Desa KerjoLor (76,42%) masih di bawah target nasional, mengaktifkan kader kesehatan, memberikan pendidikan kesehatan yang berkelanjutan dan komprehensif kepada masyarakat dan membantu pengembangan PHBS	Fokus penelitian pada PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) dan teknik analisis yang digunakan	Penelitian terdahulu Waktu penelitian tahun 2017 di ngadirojo Wonogiri Penelitian sekarang dilakukan tahun 2021 di Desa Raharja Kota Banjar

No	Judul Penelitian (Peneliti, tahun)	Desain Metodologi dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Mahasiswa Kos Di Padukuhan Karangmalang Yogyakarta Lili Ariani (2018)	Desain penelitian : penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei Hasil penelitian : responden yang mempraktikkan PHBS baik sebesar 61 responden (46,9%) dan responden yang PHBS buruk sebesar 69 responden (53,1%). dukungan petugas kesehatan, ketersediaan jamban sehat dan sikap merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap PHBS pada mahasiswa kos di Padukuhan Karangmalang Yogyakarta. Dukungan petugas kesehatan yang memiliki pengaruh yang paling besar untuk terjadinya PHBS pada mahasiswa yang tinggal di kos.	Fokus penelitian pada PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat)	Penelitian terdahulu menggunakan Teknik analisis uji univariat, bivariat dan multivariat. Penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data univariat
5	<i>Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya</i> Puput Dwi Cahya Ambar Wati dan Ilham Akhsanu Ridlo(2020)	Desain Penelitian : penelitian kuantitatif dimana dalam penelitiannya menggunakan rancang <i>study</i> potong lintang (<i>cross sectional</i>) Hasil penelitian : Variabel pengetahuan didapatkan nilai p $0,014 < \alpha$ (0,05), artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap PHBS. Sedangkan untuk variabel sikap	Fokus penelitian pada PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat)	Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data chi-square. Penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data univariat

No	Judul Penelitian (Peneliti, tahun)	Desain Metodologi dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		nilai p (0,082) > α (0,05) artinya tidak terdapat hubungan antara sikap terhadap PHBS.		

B. Landasan Teori

1. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

a. Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas makhluk hidup yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung yang dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berhubungan dengan sakit, penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, minuman, serta lingkungan (Notoatmodjo, 2015).

Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu pilar utama pencegahan dalam program Indonesia Sehat serta strategi untuk mengurangi biaya kesehatan akibat penyakit yang berdasarkan keinginan, kemauan, dan kemampuan untuk membantu diri sendiri dalam aspek medis. Pelayanan kesehatan termasuk dokter sebagai pemimpin kesehatan di masyarakat harus mempunyai sikap dan pengetahuan yang memadai mengenai PHBS (Syaefullah, et. al, 2014).

Menurut Kemenkes (2011) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Perilaku hidup bersih dan sehat sangat dipengaruhi oleh proses yang terjadi di tatanan-tatanan sosial lain, yaitu tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum dan tatanan fasilitas kesehatan (Raharjo dan Indarjo, 2014).

Notoatmodjo (2015) bahwa sesuai dengan teori Lawrence Green tentang 3 faktor utama yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku dari tingkat kesehatan. Faktor tersebut antara lain: *predisposing factors* (faktor predisposisi) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan; *enabling factors* (faktor pemungkin) yang terdiri dari lingkungan fisik seperti tersedianya santasi dasar (jamban, air bersih, sarana pembuangan air limbah dan tempat pembuangan sampah); dan *reinforcing factors* (faktor pendorong) yaitu sikap dan perilaku petugas kesehatan, tokoh masyarakat.

Menurut green dalam Wati dan Ridlo (2020) bahwa terdapat tiga faktor yang masing-masing faktor mempunyai pengaruh tersendiri terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Ketiga faktor tersebut yaitu faktor pemudah, faktor pemungkin, dan faktor penguat.

1. Faktor pemudah (*predisposing factor*) faktor ini mencakup aspek tingkat pengetahuan individu serta sikapnya dalam menerapkan PHBS di masyarakat. Faktor tersebut merupakan dasar seseorang dalam berperilaku maupun menjadi motivasi bagi seseorang akibat dari kebiasaan yang dilakukan, tradisi pada lingkungannya, serta kepercayaan yang dianut, dan tingkat pendidikan juga sosial ekonominya (Wati dan Ridlo, 2020).
2. Faktor pemungkin (*enabling factor*) yang merupakan pemicu adanya suatu perilaku yang memungkinkan suatu tindakan agar terlaksana. Faktor ini meliputi tersedianya alat atau fasilitas kesehatan bagi rumah tangga, misalnya air bersih, rumah sehat yang bertambah jumlahnya, tempat untuk pembuangan sampah, tersedianya jamban pada tiap rumah (Wati dan Ridlo, 2020).
3. Faktor penguat (*reinforcing factor*), dimana faktor ini merupakan perwujudan yang dimunculkan dalam bentuk sikap seseorang atau petugas, perilaku petugas kesehatan, maupun tokoh agama dan tokoh masyarakat. Pihak-pihak tersebut dijadikan tokoh panutan bagi masyarakat dalam melakukan

suatu tindakan pada lingkungan masyarakat. Contohnya, ada seorang kader kesehatan yang sedang memberikan penyuluhan atau informasi mengenai PHBS pada masyarakat sekitar. Tindakan ini biasanya akan menjadi sebuah penguat atau pendorong bagi masyarakat untuk melakukan kebiasaan pola hidup sehat (Wati dan Ridlo, 2020).

Ariani (2018) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi PHBS yaitu sikap, pengetahuan, dukungan petugas kesehatan dan ketersediaan jamban sehat. Dalam penelitian Prima et.al (2017) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi PHBS adalah pengetahuan, sikap dan sanitasi dasar.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup sehat (PHBS) sebagai berikut:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Notoatmodjo, 2015). Tingkat pendidikan akan mempengaruhi kualitas PHBS karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang berhubungan erat dengan kualitas PHBS (Amalia, 2009). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap individu terlebih individu itu berperan sebagai kepala keluarga, dimana seorang kepala keluarga harus mampu membimbing anggota keluarganya dalam

segala hal untuk menjadi keluarga yang bermutu dan penuh kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hubungannya dengan perilaku hidup bersih dan sehat, kepala keluarga harus mampu membimbing keluarganya untuk berperilaku hidup bersih dan sehat terutama untuk kepala keluarga yang strata pendidikannya tinggi.

2) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2015). Proses pengindraan melalui pancra indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, rasa dan melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). (Notoatmodjo, 2015) bahwa pengetahuan terdiri dari tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*) dan evaluasi (*evaluation*).

3) Sikap

Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2015). Tingkatan sikap terdiri dari: menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menghargai (*valuing*) dan bertanggung jawab (*responsible*).

4) Tindakan atau praktik

Sikap belum terwujud dalam tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana (Notoatmodjo, 2015). Praktik atau tindakan ini dapat dibedakan menjadi 3 tingkatan menurut kualitasnya yakni : Praktik dipimpin (*guided response*), praktik secara mekanisme (*mechanism*), adopsi (*adoption*)

2. *Era New Normal*

a. **Pengertian *New Normal***

Presiden RI Joko Widodo dalam pidato resminya di Istana Merdeka (15 Mei 2020) menyatakan bahwa: “Kehidupan Kita sudah pasti berubah untuk mengatasi risiko wabah ini. Itu keniscayaan. Itulah yang oleh banyak orang disebut sebagai *New Normal* atau tatanan kehidupan baru.” (Ibrahim, 2020).

Pada masa pandemi masyarakat Indonesia diharuskan hidup dengan tatanan hidup baru, yang dapat ‘berdamai’ dengan COVID-19. Ibrahim (2020) menyatakan bahwa *New Normal* adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dan semua institusi yang ada di wilayah tersebut untuk melakukan pola harian atau pola kerja atau pola hidup baru yang berbeda dengan sebelumnya. Bila hal ini tidak dilakukan, akan terjadi risiko penularan. Tujuan dari *New Normal* adalah agar masyarakat tetap produktif dan aman dari Covid-19 di masa pandemi. Selanjutnya

agar New Normal lebih mudah diinternalisasikan oleh masyarakat maka “*New Normal*” dinarasikan menjadi “Adaptasi Kebiasaan Baru”. Maksud dari Adaptasi Kebiasaan Baru adalah agar kita bisa bekerja, belajar dan beraktivitas dengan produktif di era Pandemi Covid-19 (Ibrahim, 2020).

Menurut Yuri dalam Krisdayanthi (2020) bahwa *new normal* adalah tatanan, kebiasaan dan perilaku yang baru yang berbasis adaptasi budaya perilaku hidup bersih dan sehat dengan cara rutin cuci tangan pakai sabun, pakai masker saat berada diluar rumah, selalu jaga jarak aman dengan orang lain dan menghindari adanya kerumunan.

b. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Era New Normal

Kebiasaan baru untuk hidup lebih sehat harus terus menerus dilakukan di masyarakat dan setiap individu, sehingga menjadi norma sosial dan norma individu baru dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan lama yang sering dilakukan, seperti bersalaman, cipika-cipiki, cium tangan, berkerumun/ bergerombol, malas cuci tangan harus mulai ditinggalkan karena mendukung penularan Covid-19. Kita dituntut untuk mampu mengadaptasi/ menyesuaikan kebiasaan baru dimanapun kita berada, seperti di rumah, di kantor, di sekolah, di tempat ibadah, dan juga di tempat-tempat umum, seperti terminal, pasar, dan mal. Diharapkan dengan seringnya menerapkan kebiasaan

baru dimanapun, semakin mudah dan cepat menjadi norma individu dan norma masyarakat (Ibrahim, 2020).

Adaptasi kebiasaan baru ini diantaranya cuci tangan pakai sabun, menjaga jarak dan penggunaan masker. Cuci tangan pakai sabun merupakan program pemerintah yang sudah tercantum dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Fauziah, et.al, 2020). Selanjutnya Cuci Tangan Pakai Sabun dengan air mengalir (Kemenkes, 2020) terdiri dari 6 langkah yaitu: 1) Membasahi tangan, menggosok sabun pada telapak tangan, mengusap dan menggosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar; 2) Mengusap dan menggosok kedua punggung tangan secara bergantian; 3) Menggosok sela-sela jari tangan hingga bersih; 4) Membersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci; 5) Menggosok dan memutar kedua ibu jari secara bergantian; 6) Meletakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian menggosok perlahan. Membilas dengan air bersih dan mengeringkan. Semua proses yang telah diuraikan tersebut dilaksanakan minimal 60 detik.

Beberapa waktu penting dilaksanakan cuci tangan pakai sabun (Kemenkes, 2020) yaitu: 1) Sebelum makan; 2) Setelah buang air besar; 3) Sebelum menjamah makanan; 4) Sebelum menyusui; 5) Setelah beraktivitas. Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir dapat mencegah hingga lebih dari 50% kejadian penyakit diare,

infeksi saluran pernafasan atas, menurunkan insiden Avian influenza, hepatitis A, kecacingan, penyakit kulit dan mata.

Ibrahim (2020) menyatakan bahwa cara meningkatkan kesehatan tubuh sehingga terhindar dari CoVid-19 yaitu dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau biasa disingkat menjadi PHBS. Ibrahim (2020) menyatakan bahwa penerapan PHBS sebagai bentuk pencegahan Covid-19 di Era New Normal, yaitu sebagai berikut:

- 1) Gunakan masker ketika pergi keluar rumah. Gunakan masker kain ketika pergi ke tempat publik. Masker dapat mencegah penyebaran virus dengan melindungi bagian wajah dari droplets seseorang yang mengandung Covid-19.
- 2) Terapkan physical distancing. Pastikan tetap jaga jarak dan tidak melakukan kontak terlalu dekat dengan orang lain, kecuali memang diperlukan. Jangan lupa, untuk selalu menghindari kerumunan di tempat ramai.
- 3) Cuci tangan rutin. Selalu cuci tangan dengan sabun dan air, terutama setelah menyentuh benda yang ada di ruang publik. Jika tidak ada wastafel atau toilet, gunakan hand sanitizer untuk membersihkan tangan.
- 4) Bersihkan permukaan benda dengan disinfektan. Untuk benda atau barang yang sering kamu sentuh dan bawa keluar rumah, bisa dibersihkan dengan disinfektan secara rutin. Misalnya,

bersihkan handphone, dompet, atau kantong belanjaan yang sering kamu gunakan.

- 5) Perbanyak asupan makanan bergizi. Dengan menerapkan pola makan sehat dan penuh nutrisi, kualitas kesehatan dan daya tahan tubuh sudah pasti ikut meningkat. Salah satu makanan yang baik untuk daya tahan tubuh adalah makanan kaya akan vitamin C dan vitamin B kompleks.
- 6) Cukupi kebutuhan air putih. Minum paling tidak 8 gelas sehari dapat membantu tubuh jadi tak mudah dehidrasi dan dapat meningkatkan kesehatan tubuh.
- 7) Olahraga rutin. Memasuki new normal, sebaiknya tetap biasakan berolahraga sebelum melakukan aktivitas harian.
- 8) Istirahat cukup. Tidur dapat membantu memaksimalkan metabolisme dan menjaga daya tahan tubuh. Usahakan untuk tidur minimal 7-8 jam setiap harinya.
- 9) Bantu dengan multivitamin. Bantu tubuhmu memenuhi kebutuhan vitamin harian dengan mengonsumsi multivitamin secara rutin. Kamu dapat minum multivitamin yang mengandung vitamin C untuk bantu meningkatkan sistem imunitas dan jaga daya tahan tubuh.

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sangat penting untuk diterapkan oleh masyarakat, dibutuhkan kesadaran dan

kepedulian masyarakat terhadap PHBS ini dimanapun dan kapanpun agar terhindar dari penyakit yang disebabkan Covid-19 ini.

3. Keperawatan

a. Pengertian Keperawatan

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 647/MENKES/SK/IV/2000 tentang ketentuan umum pada Bab I pasal 1 yaitu “Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan perawat baik di dalam maupun di luar negeri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku”. Dengan demikian perawat memiliki peranan dan fungsi dalam melaksanakan profesi secara aktif dalam mendidik dan melatih pasien dalam kemandirian untuk hidup sehat ditinjau dari segi ideologi pancasila (Ode, 2012).

Keperawatan menurut lokakarya nasional keperawatan tahun 1983 adalah suatu bentuk pelayanan keperawatan professional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan berbentuk pelayanan bio-psiko-sosio-spiritual yang komprehensif, ditunjukkan kepada individu, keluarga, masyarakat baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia (Nurhidayah, 2019).

b. Karakteristik Dasar Teori Keperawatan

Teori keperawatan merupakan usaha-usaha untuk menguraikan atau menjelaskan fenomena mengenai keperawatan. Teori keperawatan digunakan untuk menyusun suatu model yang

berhubungan dengan konsep keperawatan diantaranya *pertama*, teori keperawatan mengidentifikasi dan menjabarkan konsep khusus yang berhubungan dengan hal-hal nyata dalam keperawatan sehingga teori keperawatan didasarkan pada kenyataan-kenyataan yang ada di dalamnya; *kedua*, teori keperawatan juga digunakan berdasarkan alasan-alasan yang sesuai dengan kenyataan yang ada; *ketiga*, teori harus konsisten sebagai dasar-dasar dalam mengembangkan model konsep keperawatan; *keempat*, dalam menunjang aplikasi, teori harus sederhana dan sifatnya umum sehingga dapat digunakan pada kondisi apapun dalam praktek keperawatan; *kelima*, teori dapat digunakan sebagai dasar dalam penelitian keperawatan sehingga dapat digunakan dalam pedoman praktek keperawatan (Hidayat, 2011).

Karakteristik dasar teori keperawatan menurut Zainidin (2017), diantaranya adalah:

- 1) Teori keperawatan mengidentifikasikan dan mengidentifikasi sebagai hubungan yang spesifik dari konsep-konsep keperawatan seperti hubungan antara konsep manusia, konsep sehat-sakit, konsep lingkungan dan keperawatan.
- 2) Teori keperawatan bersifat ilmiah, artinya teori keperawatan digunakan dengan alasan atau rasional yang jelas dan dikembangkan dengan menggunakan cara berfikir logis.

- 3) Teori keperawatan bersifat sederhana dan umum, artinya teori ini dapat digunakan pada masalah sederhana maupun masalah kesehatan yang kompleks sesuai dengan situasi praktek keperawatan.
- 4) Teori keperawatan berperan dalam memperkaya body of knowledge keperawatan yang dilakukan melalui penelitian.
- 5) Teori keperawatan menjadi pedoman dan berperan dalam memperbaiki kualitas praktek keperawatan.

C. Kerangka Teori Penelitian

Indonesia saat ini telah memulai *new normal life* di tengah pandemi Covid-19. New normal yang dimaksud disini adalah adaptasi kebiasaan baru yaitu mulai dilonggarkannya peraturan mengenai pembatasan kegiatan masyarakat dengan tetap mematuhi protokol Kesehatan yang berlaku. Adaptasi kebiasaan baru ini diantaranya cuci tangan pakai sabun, menjaga jarak dan penggunaan masker. Cuci tangan pakai sabun merupakan program pemerintah yang sudah tercantum dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

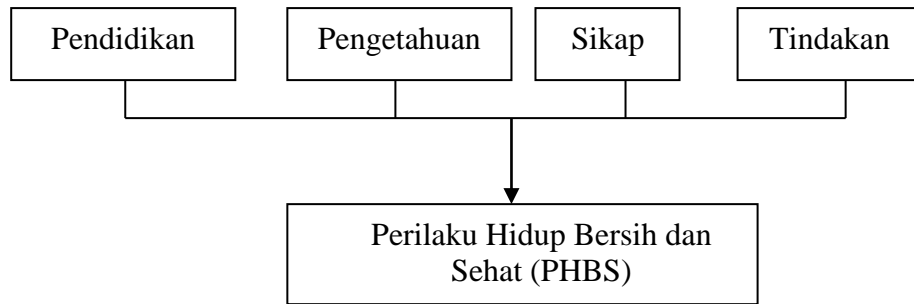
Menurut Kemenkes (2011) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.

Notoatmodjo (2015) bahwa sesuai dengan teori Lawrence Green tentang 3 faktor utama yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku dari tingkat kesehatan. Faktor tersebut antara lain: *predisposing factors* (faktor predisposisi) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan; *enabling factors* (faktor pemungkin) yang terdiri dari lingkungan fisik seperti tersedianya sanitasi dasar (jamban, air bersih, sarana pembuangan air limbah dan tempat pembuangan sampah); dan *reinforcing factors* (faktor pendorong) yaitu sikap dan perilaku petugas kesehatan, tokoh masyarakat.

Prima, et.al (2017) menyatakan bahwa Hasil statistik menunjukkan faktor yang mempengaruhi PHBS adalah pengetahuan (p value= 0,021), sikap (p value= 0,022) dan sanitasi dasar (p value= 0,007). Faktor dominan yang mempengaruhi penerapan PHBS adalah sanitasi dasar.

Ariani (2018) menyatakan bahwa dukungan petugas kesehatan, ketersediaan jamban sehat dan sikap merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap PHBS pada mahasiswa kos di Padukuhan Karangmalang Yogyakarta. Dukungan petugas kesehatan yang memiliki pengaruh yang paling besar untuk terjadinya PHBS pada mahasiswa yang tinggal di kos.

Untuk lebih jelasnya kerangka teori penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



(Sumber : Notoatmodjo, 2015, Kemenkes, 2011)

Gambar. 2.1 Kerangka Teori Penelitian

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada penelitian ini sebagai berikut :



Gambar. 2.2. Kerangka Konsep